

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, peneliti akan membuat simpulan berdasarkan tujuan penelitian, menjabarkan implikasi akademis, praktis, dan sosial, memberikan rekomendasi, serta menjabarkan keterbatasan penelitian.

5.1 Simpulan

Proses pembangunan wisata di Dusun Thekelan diwarnai dengan berbagai bentuk konflik komunikasi. Terdapat dua jenis konflik disadari yang muncul dalam proses pembangunan wisata di Dusun Thekelan yakni **Konflik Tugas** dan **Konflik Proses**. **Konflik Tugas** meliputi (1) adanya ketidaksesuaian pembagian tugas dan koordinasi antara Pokdarwis Mahardhika dengan Pemerintah Desa akibat munculnya Pokdarwis lain, dan (2) masyarakat yang menolak keberadaan Pokdarwis sebagai organisasi independen karena menganggap bahwa Pokdarwis Mahardhika lebih mementingkan keuntungan kelompok dan tidak transparan dalam mengelola dana wisata. Sedangkan, **Konflik Proses** meliputi (1) Peraturan Desa mengenai pelegalan tiket wisata yang tidak kunjung disahkan, dan (2) kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan wisata.

Adapun **manajemen konflik komunikasi** yang diterapkan oleh Pokdarwis Mahardhika meliputi **penghindaran, akomodasi, berkompromi, dan pemecahan masalah/ integrasi** yang didukung dengan Pendekatan Partisipasi Pemberdayaan serta Pendekatan Retoris yang diimplementasi melalui (1) penyelarasan kepentingan/ pengambilan keputusan terkoordinasi melalui

musyawarah, (2) dialog konstruktif yang menghasilkan pilihan-pilihan solutif, serta (3) membangun jaringan dengan pemangku pementingan eksternal melalui aktivitas pengelolaan media sosial dan pengadaan kegiatan informal.

5.2 Implikasi

5.2.1 Akademis

Penelitian ini berangkat dari Teori Komunikasi Partisipatif yang mengasumsikan bahwa komunikasi partisipatif idealnya mampu melibatkan masyarakat dan para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah setempat, dalam musyawarah lokal untuk menentukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program pembangunan wisata. Pada pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, model komunikasi partisipatif ini tidak serta merta mampu menggerakkan seluruh pemangku kepentingan untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas pembangunan. Terdapat beragam Konflik Komunikasi yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan partisipatif. Oleh karenanya, penelitian ini juga menggunakan Teori Fungsional, *Dual Concern Model*, dan *Fully Functional Society Theory* untuk betul-betul bisa mengamati pola manajemen konflik komunikasi dalam proses pembangunan partisipatif yang dilakukan oleh Pokdarwis Mahardhika.

5.2.2 Praktis

Penelitian ini menemukan beragam Konflik Komunikasi yang terjadi selama proses awal pembangunan pariwisata di Dusun Thekelan dan melihat bagaimana manajemen konflik komunikasi yang diterapkan oleh Pokdarwis

Mahardika. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi Pokdarwis Mahardhika maupun kelompok pengelola wisata lain dalam menghadapi berbagai macam konflik yang timbul selama proses pembangunan wisata.

5.2.3 Sosial

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai insiatif masyarakat dalam proses pembangunan, sehingga diharapkan mampu memberikan motivasi bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembangunan di daerahnya. Penelitian ini sekaligus memperkenalkan Pokdarwis Mahardhika kepada publik sebagai salah satu contoh nyata penerapan manajemen konflik komunikasi dan komunikasi partisipatif yang dalam proses pembangunan sebuah Desa Wisata.

5.3 Keterbatasan Penelitian

- Hasil penelitian ini dibuat hanya berdasarkan pengamatan terhadap proses pembangunan pariwisata di Dusun Thekelan, sehingga hasilnya mungkin berbeda apabila diterapkan pada kasus lain.
- Subjek penelitian hanya terbatas pada Pokdarwis Mahardhika dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pembangunan pariwisata di Dusun Thekelan.

5.4 Rekomendasi

- Penelitian selanjutnya diharapkan mampu melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan dapat menyempurnakan teori-teori yang digunakan

dalam konteks Komunikasi Pembangunan dan Manajemen Konflik Komunikasi.

- Ketika konflik komunikasi dalam proses pembangunan wisata di Dusun Thekelan mengalami perubahan atau peningkatan, penelitian selanjutnya harus dapat mengidentifikasi kemajuannya dan menyumbangkan lebih banyak data ke kerangka cakupan.